

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) ANTM

PT.ANTM adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan public dan bergerak di bidang perdagangan.perusahaan ini di dirikan pada tanggal 5 Juli 1958. Kegiatan ANTM mencakup eksplorasi,penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Kantor pusat ANTM berlokasi di gedung aneka tambang JL.Letjen T.B Simatupang No.1 Lingkar selatan ,tanjung barat,Jakarta.¹

2) ARTI

PT. Ratu Prabu Energi Tbk merupakan induk perusahaan yang kegiatan usahanya dijalankan oleh anak perusahaan yaitu PT lekom maras yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa minyak dan gas seperti jasa sewa alat-alat berat pertambangan desa perawatan sumur minyak, penyedia tenaga kerja untuk mendukung eksplorasi minyak dan gas dan juga bisnis properti. PT ini didirikan dengan nama PT anura bina sejati berdasarkan akta no 44 tanggal 31 Maret 1993 dan akta no 66 tanggal 9 Oktober 1995. Alamat kantor pusat terletak

¹ “Sejarah dan Profil Singkat ANTM (Aneka Tambang Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>, pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 08.50 WIB.

di gedung ratu prabu 1 lantai 9 ,Jl.TB Simatupang kav.20, cilanda Jakarta Selatan 12560.²

3) CITA

PT. Cita Mineral Investindo Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahannya menjadi aluminium.. Cita Mineral Investindo Tbk pada awalnya di kenal dengan nama PT Cipta Panelutama yang berdiri sejak 27 Juni 1992. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Gedung Bank Panin Senayan Lt 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia.³

4) CTTH

PT Citatah Tbk merupakan perusahaan yang Mengembangkan sumber marmer di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1974, Perusahaan mengawali Penambangan marmer berwarna krem dari tambang di dekat Bandung, dan selanjutnya meraih posisi pasar yang dominan Di Indonesia.Dalam bulan Januari 1996, Perusahaan mengakuisisi 90% Kepemilikan saham dari PT Quarindah Ekamaju Marmer, Sebuah perusahaan marmer yang memiliki tambang-tambang Dan pabrik pemrosesan marmer modern di Pangkep, Sulawesi Selatan.⁴

² “Sejarah dan Profil Singkat ARTI (Ratu Prabu Energi Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arti/> pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 09.15 WIB.

³ “Sejarah dan Profil Singkat CITA (Cita Mineral Investindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cita/>, pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 09.30 WIB.

⁴ “Profil PT CITATAH (IDX:CTTH),” investasimu.com, diakses dari <https://www.investasimu.com/2022/03/profil-pt-citatah-tbk-idx-ctth.html/>, pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 10.50 WIB.

5) DKFT

PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT) Sejak tahun 2008 usahaan mulai terjun di bidang pertambangan bijih nikel dan pada tahun 2011 perusahaan mulai mengekspor bijih nikel ke luar negeri dalam waktu yang relatif singkat perusahaan mampu memproduksi bijih nikel sebanyak 3 juta ton per tahun.⁵

6) ELSA

PT Elnusa Tbk bergerak dalam bidang jasa hulu migas dan melakukan investasi saham pada anak perusahaan dan perusahaan joint venture yang bergerak di beberapa industri seperti layanan dukungan dan perdagangan upstream migas, layanan dan perdagangan downstream migas bumi dan jasa pengolahan dan penyimpanan data perdagangan migas dan pengolahan aset lapangan migas bumi.⁶

7) MITI

PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI) Bergerak dalam bidang pertambangan granit dan industri minyak gas bumi melalui investasi pada anak perusahaan. Perusahaan mulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994.⁷

⁵ “Tentang Perusahaan Pt Central Omega Resources Tbk,” Central Omega com, diakses dari <https://www.centralomega.com/id/corporate/about-company#> pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 10.30 WIB.

⁶ “PT ELNUSA Tbk IDN Financial,” IDN financial.com, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/elsa/pt-elnusa-tbk>, pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 11.30 WIB.

⁷ “PT Mitra Investindo Tbk IDN Financial,” IDN financial.com, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/miti/pt-mitra-investindo-tbk>, pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 13.15 WIB.

8) PTBA

PT bukit asam tbk. Berdiri sejak tanggal 2 Maret 1981 sesuai dengan peraturan pemerintah no 42 tahun 1980. PT ini memiliki kegiatan usaha pertambangan yang meliputi penyelidikan umum eksplorasi eksploitasi pengelolaan pemurnian pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara. Alamat kantor pusat terletak di jl Parigi no 1 Tanjung Enim 31716 muara Enim Sumatera Selatan.⁸

9) RUIS

PT. Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas bumi yang meliputi instalasi jasa teknik dan bidang teknis minyak, gas dan energy, Sertifikasi mutu Jasa, layanan survei lapangan minyak, gas dan energi. Perdagangan (distributor) peralatan dan material bidang minyak dan gas bumi. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat terletak di Jl. Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta.⁹

10) SMMT

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) bergerak sebagai perusahaan investasi, terutama di sejumlah anak usaha yang bergerak dalam bisnis pertambangan dan perdagangan batu bara. Didirikan dengan nama PT The Green

⁸ "Ptba laporan PKBL," ptba.co.id, diakses dari https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_pkbl/20210524061307-2021-05-24ptba_laporan_pkbl061300.pdf pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 14.30 WIB.

⁹ "Radiant Utama interiscoTbk," idnfinancials.com, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/ruis/pt-radiant-utama-interinsco-tbk>, pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 15.16 WIB.

Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat terletak di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan – 12950.¹⁰

11) SMRU

SMR Utama di dirikan dengan nama PT. Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 november 2003. Kantor SMR Utama terletak di gedung Citicon Lt, 9 Jl. Letjen S. parman kav,72,slipi,pal merah Jakarta Barat 11410.¹¹

12) PKPK

PT perdana karya perkasa tbk Bergerak dalam bidang pengembangan perdagangan industri pertambangan pertanian transportasi darat workshop dan jasa melalui divisi pertambangan batubara konstruksi dan persewaan alat berat. Perusahaan beroperasi secara komersial sejak tahun 1983 untuk melakukan kegiatan usaha penyewaan alat berat dan jasa terkait dengan pembangunan gedung dan sejak tahun 2005 juga beroperasi di bidang pertambangan batubara.¹²

13) TINS

PT Timah Tbk merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.adalah anak usaha

¹⁰ “Golden Eagle Energy,”[id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Golden_Eagle_Energy), diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Golden_Eagle_Energy, pada Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 08.15 WIB.

¹¹ “Sejarah dan Profil Singkat SMRU (SMR Utama Tbk),” [Britama.com](https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smru/pada), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smru/pada> Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 09.30 WIB.

¹² “PT Perdana Karya Perkasa Tbk IDN Financial,”[Idnfinancials.com](https://www.idnfinancials.com/id/pkpk/pt-perdana-karya-perkasa-tbk), diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/pkpk/pt-perdana-karya-perkasa-tbk>, pada Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 10.15 WIB.

Inalum yang bergerak di bidang pertambangan atau eksplorasi timah. Perusahaan ini adalah penghasil timah dunia terbesar pada tahun 2008 . Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 Agustus 1976.¹³

14) TRAM

Trada Alam Minera Tbk merupakan perusahaan yang melakukan penyediaan jasa transportasi laut, pertambangan, konstruksi dan jasa perdagangan umum lainnya. Perusahaan berdiri pada tanggal 26 Agustus 1998, awalnya perusahaan TRAM di kenal dengan nama PT Panji Adi Samudera dan memulai usahanya secara komersial pada bulan September 2000. Kantor pusat terletak di Sentral Senayan II, Lantai 27 Jl. Asia Afrika No.8, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia.¹⁴

¹³ “Profil PT TIMAH Tbk ,”Idx.co.id, diakses dari https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201505/faf50d4aca_b0ffed7ef8.pdf, pada Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 11.05 WIB.

¹⁴ “PT Trada Alam MineraTbk IDN Financial,”IDN financial.com, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/tram/pt-trada-alam-minera-tbk>, pada Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 14.15 WIB.

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1

Daftar Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

No.	Kode Saham	Periode	CR (X1)	TATO (X2)	PBV (X3)	HS (Y)
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	ANTM	2018	1,541879 016	1,3195 21282	0,01339 6135	895
		2017	1,621251 86	2,3719 91204	0,00121 7411	625
		2016	2,433162 151	3,2924 09104	0,00129 9634	4.590
2	ARTI	2018	3,973740 421	88,189 9267	1305,39 5517	50
		2017	6,739795 404	10,033 47093	0,00437 2504	50
		2016	2,276298 392	12,452 58536	0,00445 4143	50
3	CITA	2018	0,466088 191	1,6321 02719	0,00452 8784	940
		2017	1,890177 634	3,6967 16335	0,22476 1296	710
		2016	1,162250 156	5,6057 34337	1,04872 5614	740
4	CTTH	2018	3,039295 045	2,6155 00777	0,01070 2283	80
		2017	3,170908 953	3,0052 06389	1,40129 5283	99
		2016	1,894048 582	2,2306 34102	0,00261 3464	119
5	DKFT	2018	0,816233 238	5,1225 21073	2667,04 7673	334
		2017	0,800383 649	4,0248 50253	0,52359 997	394
		2016	1,629637 218	193,36 35403	0,00474 6356	306
6	ELSA	2018	1,492044 964	0,8539 65282	0,00464 412	420
		2017	1,353675 458	0,9751 72254	1,1472E -05	372
		2016	1,487118	1,1575	1,10947	344

			685	40387	E-05	
7	MITI	2018	1,796481 514	4,2391 69094	2536,18 8951	61
		2017	12,45082 748	8,1515 60136	1,08798 316250	50
		2016	1,703279 327	9,6215 03603	0,01339 6135	50
8	PKPK	2018	111,3125 917	18,737 98571	11279,0 4282	54
		2017	13,69134 747	12,321 20306	7,04787 5626	81
		2016	0,706857 669	18,769 69769	4,09827 71	105
9	PTBA	2018	2,378457 668	0,5546 07699	1719,56 7242	12.500
		2017	2,528703 306	0,5709 89054	647,853 2694	11.200
		2016	1,655698 967	1,3213 5622	763,796 1744	4.300
10	RUIS	2018	1,107582 894	0,7629 29659	1091,75 6736	236
		2017	1,004532 058	0,8526 56135	0,00189 6753	770
		2016	0,896483 064	0,7442 28762	0,00202 4777	260
11	SMMT	2018	0,328447 24	4,3693 1854	2140,55 9715	149
		2017	0,213697 616	12,590 15293	0,80433 478	133
		2016	0,265638 599	12,248 33609	0,93893 0193	160
12	SMRU	2018	2,323386 502	2,2434 69467	1032941 ,318	340
		2017	1,106876 205	2,7456 08005	1,30443 9932	482
		2016	1,613069 367	4,4115 61958	1,22039 7386	650
13	TINS	2018	1,490270 878	0,8329 7122	1266919 ,087	1.075
		2017	2,056403 39	0,7591 23852	1141,96 4021	475
		2016	1,711045 422	1,3702 96804	1228,69 9506	775
14	TRAM	2018	0,772420 11	2,3645 86227	1317,32 7275	141

		2017	2,353294 506	21,888 71934	0,93519 6605	198
		2016	0,114515 51	8,6100 85642	9,33152 0192	170

Sumber data: www.idx.co.id diolah

C. ANALISIS DESKRIPTIF

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran variabel yang di teliti setelah melakukan proses dalam pengolahan data melalui program SPSS, Variabel tersebut dapat di jelaskan secara statistik seperti yang ada pada gambar

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	.11	111.31	4.8419	17.04560
TATO	42	.55	193.36	11.7380	31.90105
PBV	42	.00	867.000	73.95986	67.124472
HARGA SAHAM	42	1.08	940.00	283.3730	274.15681
Valid N (listwise)	42				

Sumber data: *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel yang digunakan yaitu 42 sampel dari tahun 2016-2018 setelah melakukan proses outlier terhadap data yang tidak normal. Variabel CR memiliki mean sebesar 4,8419 dengan nilai maximum sebesar 111,31 dan nilai minimum sebesar 0,11. Variabel TATO memiliki mean sebesar 11,7380 dengan nilai maximum sebesar 193.36 dan nilai minimum sebesar 0,55. Variabel PBV memiliki mean sebesar 73,95986 dengan nilai maximum sebesar 867,000 dan nilai minimum sebesar 0,00. Variabel terikat yaitu

Harga Saham memiliki mean sebesar 283,3730 dengan nilai maximum sebesar 940,00 dan nilai minimum sebesar 1,08.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas sebelum Transformasi

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model ditemukan adanya korelasi, hal itu dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas sebelum Transformasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1246,599	745,308		1,673	,103		
	CR	3,022E-7	,000	,152	,976	,335	.990	1.010
	TATO	-2,903E-7	,000	-,263	-1,542	,131	.992	1.008
	PBV	1,454E-8	,000	,093	,549	,586	.998	1.002

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance X1 (CR) yaitu 0,990 lebih besar dari 0,10. X2 (TATO) yaitu 0,992 lebih besar dari 0,10. Dan X3

(PBV) yaitu 0,998 lebih besar dari 0,10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang diuji dan nilai VIF dari X1 (CR) yaitu 1,010 lebih kecil dari 10. X2 (TATO) yaitu 1,008 lebih kecil dari 10. Dan X3 (PBV) yaitu 1,002 lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang diuji.

2. Uji Heterokedastisitas sebelum transformasi

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang dilakukan hal ini dapat dideteksi melalui uji statistik heteroskedastisitas yaitu uji glejser apabila signifikan maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum Transformasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1246,599	745,308		1,673	,103
	CR	3,022E-7	,000	,152	,976	,335
	TATO	-2,903E-7	,000	-,263	-1,542	,131
	PBV	1,454E-8	,000	,093	,549	,586

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi X1 (CR) yaitu 0,335 lebih besar dari 0,05. X2 (TATO) yaitu 0,131 lebih besar dari 0,05. Dan X3 (PBV)

yaitu 0,686 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel yang di uji.

3. Uji Autokorelasi sebelum Transformasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), hal itu dapat dideteksi dengan cara uji Durbin Watson. Pada penelitian ini uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi sebelum Transformasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,088	,016	2589,31272	1,025

a. Predictors: (Constant), PBV, CR, TATO

b. Dependent Variable: HS

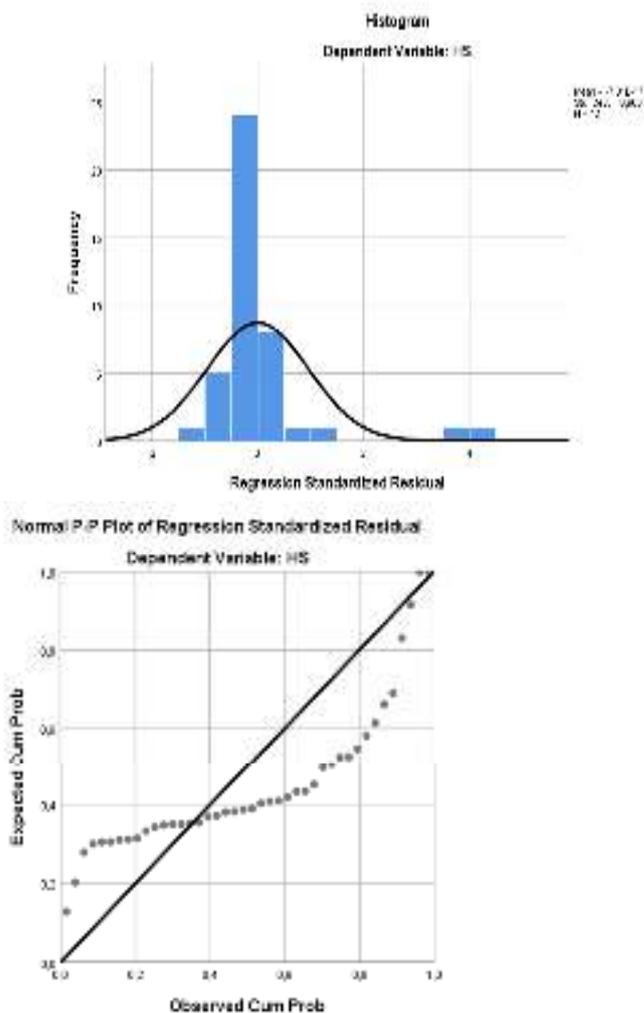
Sumber data: Output SPSS 22 (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 1,025 diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ yakni n sampel = 42 serta k (jumlah variabel bebas) = 3, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai d_U sebesar $1,783 < DW$ sebesar $1,025 < 4 - d_U = 2,2617$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Normalitas sebelum Transformasi

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, hal itu dapat dideteksi dengan cara analisis grafik dan uji kolmogorov-simornov (KS). pada penelitian ini uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham



Pada grafik normal plot terlihat titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal melainkan membentuk garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui kebaikan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas dan normalitas. Sehingga peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah asumsi klasik tersebut dengan menggunakan model *log*, dengan cara mengubah variabel independen dan variabel dependen menjadi bentuk logaritma natural. Berikut hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan model *log*:

a. Uji multikolinieritas setelah Transformasi

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model ditemukan adanya korelasi, hal itu dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan VIF apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas setelah Transformasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,607	,613		10,772	,000
	LN_X1	,011	,022	,071	,480	,634
	LN_X2	-,065	,023	-,415	-2,812	,008
	LN_X3	,005	,016	,046	,316	,754

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X1 (CR) yaitu 0,997 lebih besar dari 0,10. X2 (TATO) yaitu 0,984 lebih besar dari 0,10. Dan X3 (PBV) yaitu 0,983 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji. Dan nilai VIF dari X1 (CR) yaitu 1,003 lebih kecil dari 10. X2 (TATO) yaitu 1,016 lebih kecil dari 10. Dan X3 (PBV) yaitu 1,017 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji.

b. Uji heterokedastisitas setelah Transformasi

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang dilakukan, hal itu dapat dideteksi melalui uji statistik heterokedastisitas yaitu uji glejser apabila β signifikan maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham

		Coefficients^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6,607	,613		10,772	,000			
	LN_X1	,011	,022	,071	,480	,634	,997	1.003	
	LN_X2	-,065	,023	-,415	-2,812	,008	,984	1.016	
	LN_X3	,005	,016	,046	,316	,754	,983	1.017	

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi X1 (CR) yaitu 0,634 lebih besar dari 0,05. X2 (TATO) yaitu 0,008 lebih besar dari 0,05. Dan X3 (PBV) yaitu 0,754 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel yang diuji.

c. Uji Autokorelasi setelah Transformasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), hal itu dapat dideteksi dengan cara uji durbin Watson. Pada penelitian ini uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	,189	,125	1,32073	1,312

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

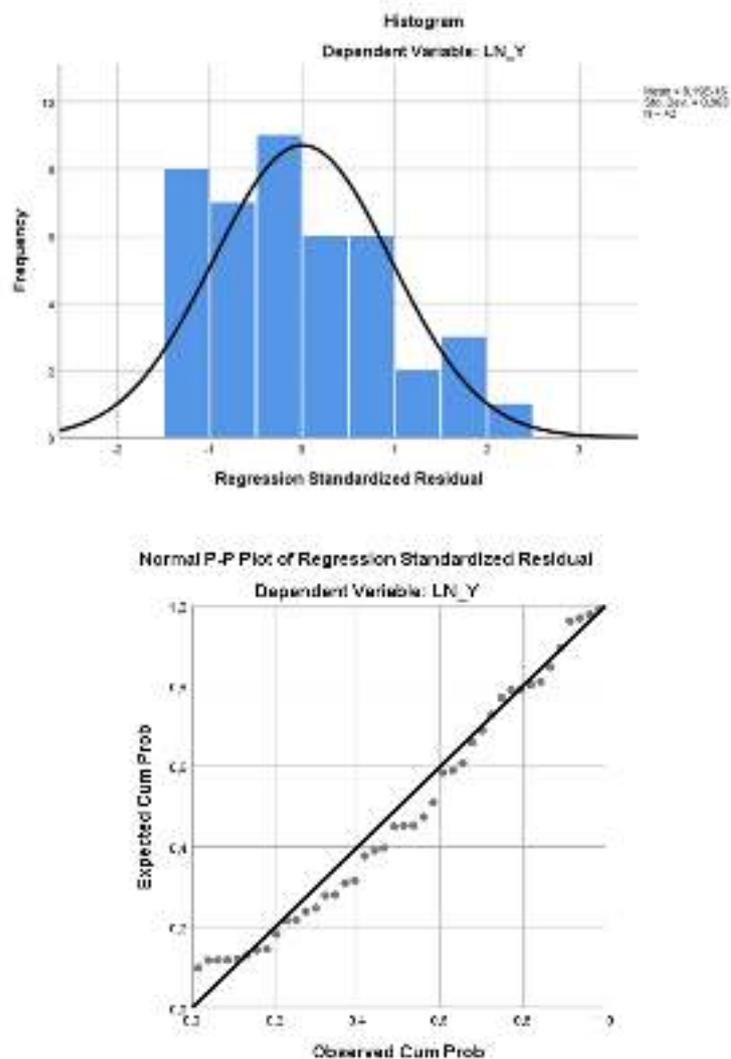
Sumber data: *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 1,312 diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ yakni $n \text{ sampel} = 42$ serta k (jumlah variabel bebas) = 3, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dU sebesar $1,7383 < DW$ sebesar $1,312 < 4-dU = 2,2617$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Normalitas setelah Transformasi

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, hal itu dapat dideteksi dengan cara analisis grafik dan uji kolmogrov-simornov (KS). Pada penelitian ini uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham



Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas.

E. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,607	,613		10,772	,000
	LN_X1	,011	,022	,071	,480	,634
	LN_X2	-,065	,023	-,415	-2,812	,008
	LN_X3	,005	,016	,046	,316	,754

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

$$\text{Ln } Y = Y + \text{Ln } X1 - \text{Ln } X2 + \text{Ln } X3$$

$$\text{Ln } Y = 6,607 + 0,011 \text{ Ln } X1 - 0,065 \text{ Ln } X2 + 0,005 \text{ Ln } X3$$

Hasil interpretasi:

- 1) Y= nilai konstanta sebesar 6,607 menunjukkan bahwa jika variabel independen CR, TATO, dan PBV dianggap konstan, maka rata-rata harga saham sebesar 6,607.
- 2) X1= koefisien regresi LnX1 (CR) sebesar 0.011 menunjukkan bahwa setiap pertambahan CR maka Harga saham akan bertambah sebesar 0,011.
- 3) X2= koefisien regresi LnX2 (TATO) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa setiap pertambahan TATO maka harga saham akan berkurang sebesar -0,065.
- 4) X3= koefisien regresi LnX3 (PBV) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap pertambahan harga saham akan bertambah sebesar 0,005.

b. Uji F atau Signifikan secara Simultan

Tabel 4.10
Uji F
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,414	3	5,138	2,945	,045 ^b
	Residual	66,285	38	1,744		
	Total	81,698	41			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber data: *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,945 dengan signifikansi 0,045. Dan nilai F tabel sebesar 2,085 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga model dikatakan baik.

c. Uji t atau Signifikan secara Parsial

Tabel 4.11
Uji t
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,607	,613		10,772	,000
	LN_X1	,011	,022	,071	,480	,634
	LN_X2	-,065	,023	-,415	-2,812	,008
	LN_X3	,005	,016	,046	,316	,754

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

1) CR

Nilai t hitung yaitu 0,480 untuk variabel X1 (CR) dengan signifikansi 0,634 > 0,05 dan nilai t tabel yaitu 1,685 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t tabel > t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (CR) tidak berpengaruh terhadap Y (Harga saham).

2) TATO

Nilai t hitung yaitu -2,812 untuk variabel X2 (TATO) dengan signifikansi 0,008 < 0,05 dan nilai t tabel yaitu 1,685 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t tabel < t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (TATO) berpengaruh negative signifikan terhadap Y (Harga saham).

3) PBV

Nilai t hitung yaitu 0,316 untuk variabel X3 (PBV) dengan signifikansi 0,754 > 0,05 dan nilai t tabel yaitu 1,685 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t tabel > t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y (Harga saham).

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Regresi CR, TATO, Dan PBV terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	,189	,125	1,32073

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber data: Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Pada tabel diatas terlihat bahwa besarnya *adjusted* R² Sebesar 0,125, yang berarti bahwa 12,5 % harga saham dapat dijelaskan oleh CR,TATO dan PBV, sedangkan sisanya (100% -12,5% = 87,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

F. Pembahasan

1. Pengaruh CR terhadap Harga saham

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X1 (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Harga saham). Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu 0,480 untuk variabel X1 (CR) dengan signifikansi $0,634 > 0,05$ dan nilai t tabel yaitu 1,685. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai t tabel $>$ t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Current ratio) tidak berpengaruh terhadap Y (harga saham).

Berdasarkan mini riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata nilai Current Ratio selama periode penelitian mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, namun current ratio tidak mempengaruhi terhadap harga saham. karena beberapa sebab, salah satunya adanya penumpukan aktiva dalam jumlah yang besar yang tidak terdistribusi secara optimal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, dapat mempengaruhi operasional perusahaan serta menyebabkan kerugian dan bukannya keuntungan bagi perusahaan.

Menurut teori yang ada, Investor tidak akan bersedia untuk membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai Current Ratio (CR) rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa Current ratio (CR) semakin turun, maka harga saham perusahaan juga ikut turun. Tetapi suatu perusahaan dengan current rasio yang

tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya kelebihan investasi dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Siti Harolina (2019) menyatakan bahwa Current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham , karena semakin rendah nilai current ratio (CR) maka likuiditas perusahaan semakin jelek sehingga akan menurunkan nilai perusahaan yang berakibat pada harga saham.tidak berpengaruhnya current ratio CR di karenakan Current ratio yang menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih, atau persediaan yang tidak terjual,yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh TATO terhadap Harga saham

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X2 (TATO) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Harga saham). Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu -2,812 untuk variabel X2 (TATO) dengan signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai t tabel yaitu 1,685 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t tabel $< t$ hitung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (TATO) berpengaruh Negatif signifikan terhadap Y (Harga saham).

Menurut teori yang ada menyatakan bahwa TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.semakin tinggi rasio Total assets turn over menunjukkan

semakin cepat perputaran perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan hal itu menjadi pertanda baik bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk ikut melakukan investasi dengan membeli saham, sehingga harga saham juga ikut naik. Kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba, karena ada sebagian laba tersebut yang di gunakan untuk membayar hutang perusahaan. Oleh karena itu, TATO tidak selamanya berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan mini riset yang telah di lakukan oleh peneliti pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata nilai TATO selama periode pengamatan mengalami peningkatan pada tahun 2016, namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan. Hal tersebut di karenakan beberapa faktor yang di antaranya kurangnya efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. dan juga dikarenakan investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan yang dihasilkan dalam perusahaan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba yang di peroleh perusahaan. di samping itu ada juga faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham di bandingkan TATO sehingga dalam penelitian ini TATO kurang berpengaruh terhadap harga saham. objek dan rentan waktu dalam penelitian yang berbeda dapat menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula. Ataupun karena nilai asset yang di gunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak stabil.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang telah di lakukan oleh Garry Ternando (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham menyatakan bahwa setiap kenaikan TATO maka akan di ikuti oleh penurunan saham. Beberapa perusahaan yang memiliki TATO yang tinggi namun tidak di ikuti oleh peningkatan laba yang besar. Dengan TATO yang besar , para investor beranggapan bahwa laba yang di dapatkan oleh perusahaan seharusnya lebih tinggi lagi.

3. Pengaruh PBV terhadap Harga saham

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X3 (PBV) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (harga saham). Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu 0,316 untuk variabel X3 (PBV) dengan signifikasi $0,754 > 0,05$ dan nilai t tabel yaitu 1,685 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t tabel $>$ t hitung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y (Harga saham).

Rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai sebuah perusahaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Saham yang memiliki PBV yang tinggi dapat dianggap sebagai saham yang harganya lebih mahal di bandingkan harga saham lain yang serupa. Saham yang tinggi harganya biasanya biasanya mencerminkan kualitas kinerja perusahaan tersebut baik dan pertumbuhannya cukup pesat.

Menurut teori yang ada, PBV yang tinggi akan menghasilkan harga yang tinggi pula dari suatu saham seiring pertumbuhan perusahaan tersebut dimasa yang akan mendatang. Perusahaan-perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio PBV yang tinggi, dimana hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan dihargai diatas nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan apabila di bandingkan dengan dana yang di investasikannya. hal ini akan mengakibatkan semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat negatif apabila emiten terus mendapat kerugian sehingga kehilangan banyak aset. Selain itu, ketika hutang perusahaan meningkat hal tersebut dapat memperparah kondisi PBV ratio yang memperhitungkan aset perusahaan dikurangi dengan beban kewajibannya. karena PBV rendah menunjukkan bahwa harga sahamnya murah, jika posisi harga saham berada di bawah nilai bukunya, hal itu akan berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan.

Hasil dari penelitian ini, mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Thio Lie Sha (2015), dimana *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Lidia Desiana (2017) dimana *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh ketiga variabel independen, yaitu CR, TATO dan PBV ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2), pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,125. Hal ini, menunjukkan bahwa 12,5 % Harga saham dapat dijelaskan oleh CR, TATO dan PBV sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Berdasarkan uji secara simultan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil Fhitung sebesar 2,945 sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,085 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *Current ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

